

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor Usaha Mikro Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktifitas ekonomi. Dalam analisis ekonomi mikro bertitik tolak dari dua asumsi. Asumsi para pembeli dan penjual menjalankan kegiatan ekonomi mereka secara rasional. Kedua, para pembeli berusaha memaksimalkan kepuasan yang mungkin dinikmatinya, sedangkan para penjual berusaha memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya dari kendala-kendala yang dimilikinya (Arianto, 2020) .

Jadi, Usaha Mikro Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM juga suatu usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keterampilan (keahlian) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). (Suci, 2017)

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *summary creative Economics Report*, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia. Ekonomi kreatif saat ini mulai

tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. UMKM yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, hotel, restaurant, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif. (Utami & Restuadhi, 2017) Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika berbagai sektor lain dilanda krisis keuangan global. Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. UKM berbasis ekonomi kreatif mampu memulihkan perekonomian dalam bidang industri kreatif. Namun kemajuan ekonomi nasional akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik dari daerah itu sendiri, seperti halnya usaha kreatif yang ada di pantai Batukaras dengan menjual baju pantai adalah salah satu mata pencairan warga Batukaras dalam hal yang disertai dengan ide-ide kreatif sehingga pelanggan lebih tertarik untuk membeli hasil produksi baju pantai (Utama, 2013)

Kreatifitas merupakan peranan penting dalam pengembangan Usaha Kecil, dan Menengah. Peneliti melihat masyarakat di kawasan pantai Batukaras sebagian besar memiliki usaha baju pantai, bisa dikatakan pendapatan masyarakat hampir mayoritas berdagang di pantai Batukaras dan untuk penghasilannya tergantung dari bagaimana mengembangkan usahanya, namun terkait dengan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam hal strategi dalam pemasaran yang dibarengi dengan ide-ide kreatif masih dikatakan kurang, karena sebagian besar berdagang baju pantai seperti biasanya tidak dibarengi dengan ide kreatif yang bisa menarik konsumen sehingga pemasukan pelaku UMKM di pantai batukaras mengalami penurunan di tambah lagi dengan adanya kenaikan BBM sehingga pengunjung atau wisatawan berkurang dan berpengaruh terhadap pendapatan. UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam penjualan baju pantai ini dipilih dalam penelitian ini karena mampu mengembangkan sentral bisnisnya dengan modal (Hendrawan & Kuswantoro, 2019)

Pantai Batukaras merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Pangandaran. Pantai ini berjarak sekitar 34 km dari Ibu kota Kabupaten Pangandaran Daya tarik utama Pantai Batukaras yaitu karak teristik pantainya yang berpasir halus dan landai sehingga aman untuk aktivitas berenang. Pantai ini juga memiliki gelombang laut yang cocok bagi peselancar pemula serta pemandangan laut luar biasa yang dapat dinikmati dari tebing batu yang menjorok ke arah laut. Potensi sumber daya alam berupa keindahan pantai di Batukaras Pangandaran telah mengundang banyak wisatawan untuk datang berwisata. Hal ini berpotensi mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. (Rahmawati & Handayani, 2015)

Keberadaan objek wisata Pantai Batukaras sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Pangandaran. Aktivitas wisata di Pantai Batukaras dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Pangandaran serta menjadi sektor penggerak dalam upaya penciptaan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perannya yang sangat penting maka eksistensi wisata Pantai Batukaras harus ditingkatkan dan dikembangkan agar mendatangkan keuntungan ekonomi yang lebih besar di masa depan. Keindahan lanskap wilayah pantai Batukaras yang dimanfaatkan sebagai objek wisata merupakan salah satu jenis jasa lingkungan yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nilai ekonomi ini diperoleh melalui skema pembayaran jasa lingkungan oleh siapa saja yang menda atkan manfaat dari jasa lingkungan tersebut di antaranya dalam berdagang. (Zulpikar & Prasetyo, 2017)

Wisata belanja merupakan bagian dari kegiatan pariwisata yang dilakukan sebagian orang dalam melakukan perjalanan wisata. Kegiatan wisata identic dengan belanja dalam melakukan berwisata seseorang cenderung membeli sesuatu. Bukan sekedar jalan-jalan tetapi juga untuk membeli keperluan yang dibutuhkan (Ismayanti, 2011). Tidak lain dengan pantai Batukaras, selain dengan keindahan pantainya yang indah ada banyak toko

yang menjual baju-baju pantai , makanan, barang-barang antik, barang barang modern yang dapat dibawa ketika meninggalkan objek wisata, toko toko yang ada di batukaras sudah berdiri cukup lama dan itu sebagai salah satu pendapatan penduduk pantai Batukaras. Pariwisata sebagai sebuah industri, dimana terdapat batasan batasan yang menyebutkan istilah tersebut. Industri pariwisata menyediakan jasa-jasa yang berhubungan dengan kegiatan wisata, daya tarik dan sarana wisata (Latif, 2019). Berikut tabel data pedagang yang ada di pantai Batukaras Pangandaran peneliti lampirkan :

Tabel 1.1 Data Pedagang

| Jenis Dagangan | Jumlah Pedagang |
|-------------------------|-----------------|
| Toko Baju Pantai | 20 |
| Souvenir Khas Batukaras | 4 |
| Makanan/Kuliner | 6 |

Sumber : Desa Batukaras, 2023

Menurunnya retribusi pada destinasi wisata di wilayah Batukaras tersebut dipicu oleh beberapa faktor yaitu seperti mahalnya tiket masuk ke pantai Batukaras, naiknya BBM, tiket masuk naik dan adanya isu-isu tsunami, gelombang tinggi juga sangat mempengaruhi kurangnya pengunjung sehingga pendapatan UMKM di pantai Batukaras sangat menurun, selain itu kualitas produk dari baju pantai harus lebih di tingkatkan. Selain itu ada juga faktor yang diduga mempengaruhi tidak minat kunjungan wisatawan untuk pergi berwisata ke Pantai Batukaras diantaranya adalah daya tarik objek wisata, fasilitas yang disediakan di tempat wisata dan lama nya perjalanan yang ditempuh, kepuasan pengunjung dapat terukur dari sarana dan prasarana tempat wisata keindahan alam serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disajikan di suatu objek wisata tersebut. Fasilitas tersebut seperti adanya restoran, hotel, toko asesoris, money changer dan lain-lainnya. Jika fasilitas yang diberikan kurang lengkap, maka wisatawan akan cenderung memilih objek wisata lain yang lebih lengkap agar kebutuhan selama berwisata dapat terpenuhi Jarak objek wisata barhubungan

dengan lama perjalanan objek wisata dari wilayah asal wisatawan berbeda dengan objek wisata tuan rumah. Umumnya semakin besar jarak objek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan Objek wisata yang dimiliki oleh Batukaras ini mendatangkan pendapatan yang sangat membantu dalam pembangunan daerah. Kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Batukaras dapat menghasilkan sirkulasi kegiatan ekonomi bagi masyarakat maupun perusahaan yang ada di daerah Batukaras . (Leo Permadi & Nurulsyam, 2022).

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dan strategi yaitu suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Sofjan Assauri, 2016).

Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perorangan terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dan pembayaran transfer. Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil produksi. (Putra, 2019)

Dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi turunnya pendapatan toko baju yang ada di daerah pantai Batukaras yaitu dengan adanya isu-isu tentang akan adanya bencana alam seperti gelombang tinggi, tsunami dan lainnya sangat mempengaruhi pengunjung untuk berwisata ke pantai Batukaras sehingga pantai akan sepi dan pendapatan warga Batukaras yang mengandalkan untuk berjualan di pantai akan berkurang, selain itu kenaikan

BBM, naiknya harga tiket menuju pantai Batukaras, kurangnya pasilitas yang ada di Pantai Batukaras dan adanya isu-isu gelombang tinggi dan tsunami sehingga menjadikan kurangnya pengunjung, selain itu kurangnya inovasi dan pembuatan baju yang kurang rapih yang harus di perbaiki, hal ini memunculkan asumsi bahwa dapat dilakukan sebuah penelitian tentang UMKM berbasis ekonomi kreatif yang ada di Pantai Batukaras Pangandaran. UMKM berbasis ekonomi kreatif diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi pemilik dan karyawan toko baju di pantai Batukaras Pangandaran.

B. Rumusan Masalah

Kondisi ekonomi pantai Batukaras Pangandaran saat ini mengalami penurunan dengan berkurangnya pengunjung ke pantai Batukaras sangat mempengaruhi pendapatan pemilik toko, untuk pelaku UMKM yang ada di pantai Batukaras sendiri ada program BDC (Business Development Center) seluruh binaan di beri pelatihan oleh BDC dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam usaha dan kualitas produk bisa lebih baik. Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka dirasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan masalah, agar menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka didapatkan masalah yang dirumuskan akan dikaji sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kondisi UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pantai Batukaras Pangandaran?
- b. Apa saja faktor Penghambat & Pendukung Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan karyawan dan pemilik toko baju di Pantai Batukaras Pangandaran?
- c. Bagaimana strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam

meningkatkan pendapatan karyawan dan pemilik toko baju di Pantai Batukaras Pangandaran?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pantai Batukaras Pangandaran?
- b. Untuk mengetahui faktor Penghambat Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan karyawan dan pemilik toko baju di pantai Batukaras Pangandaran.
- c. Untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan pemilik toko baju di pantai Batukaras Pangandaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif.
- b. Manfaat Praktis
 - a) Bagi UMKM berbasis ekonomi kreatif sendiri, diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala atau permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu mengembangkan usaha mereka.
 - b) Bagi pemerintah, diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di toko baju pantai batukaras
 - c) Bagi peneliti dan akademik, sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

D. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul proposal ini yaitu tentang UMKM berbasis ekonomi kreatif sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya adalah kajian pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif antara lain :

- a. Ghalib Agfa Polnaya (2015) menemukan bahwa strategi pengembangan UKM ekonomi kreatif batik bakaran mampu mengembangkan perekonomian lokal masyarakat sekitar dengan bekal ilmu pengetahuan, kreatifitas, inovasi serta dapat mengembangkan lapangan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari kelima aspek pengembangan daya saing pada UKM kreatif batik bakaran, menghasilkan aspek sumber daya sebagai prioritas utama dari strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia kreatif dengan harapan dapat membantu pemanfaatan bahan baku yang terbarukan. Rekomendasi strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia kreatif merupakan strategi dengan prioritas paling tinggi dengan skor 0,2329 (Polnaya & Darwanto, 2015) Menurut saya penelitian ini sama dengan penelitian yang saya ambil yaitu sama mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif akan tetapi dalam penelitian ini peneliti sebelumnya menggunakan metode *Analytical Network Process* sedangkan metode yang saya ambil yaitu metode studi kasus. Dan penelitian di atas bisa menjadi referensi bagi peneliti.

- b. Ela Hayati (2017) menemukan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif yang mayoritas berprofesi sebagai petani nanas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan alat pengumpul data sebagai berikut: interview mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Totokaton dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparat desa dapat menambah pengalaman petani nanas. Hal ini terlihat dari 12 orang yang mengikuti program pelatihan dan ada 7 orang yang mengimplementasikan kegiatan pengolahan nanas. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi islam kegiatan pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM (Hayati, 2017). Menurut peneliti dengan adanya penelitian bisa di jadikan referensi bagi saya mengenai ekonomi kreatif.
- c. Umi Rohmah (2017) menemukan bahwa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, manfaat sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan populasi 30 pengrajin ditambah dengan satu orang pengepul dan aparat desa sebagai informan Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016 (Rohmah, 2017). Menurut Peneliti, penelitian di atas dengan penelitian saya ada persamaan yaitu sama sama membahas tentang ekonomi kreatif, akan

tetapi yang membedakannya yaitu penelitian di atas menggunakan analisis.

- d. Arrizal N & Sofyantoro (2020) menemukan bahwa penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi, dengan isu hukum yang dibahas adalah langkah yang bisa dilakukan para pelaku usaha dalam optimalisasi Ekonomi Kreatif dan UMKM. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yuridis normatif, yaitu penelitian terhadap asas-asas hukum dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Hasil penelitian ini adalah Upaya digitalisasi bagi pelaku usaha Ekonomi kreatif dan UMKM dapat ditempuh dengan digitalisasi hukum dan digitalisasi ekonomi. Bentuk penelitian ini adalah yuridis normatif, yaitu dengan menelaah norma hukum tertulis langsung dengan pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder yang tidak diperoleh langsung dari lapangan melainkan melalui proses mencari bahan-bahan kepustakaan, dan berupa bahan hukum sekunder berupa teori-teori yang diambil dari berbagai karya pustaka (Arrizal & Sofyantoro, 2020). Menurut peneliti yang membedakan penelitian di atas yaitu dalam metode, karena metode penelitian di atas menggunakan metode penelitian yuridis normatif sedangkan metode yang peneliti ambil yaitu metode studi kasus.
- e. Idayu & Husni (2021) menemukan bahwa penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menyusun strategi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecin dan Menengan (UMKM) yang berada di Desa Nembol Kecamatan Mndalawangi Pandeglang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi,wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk data,

dan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Dalam hasil penelitian ini diketahui menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada setiap pelaku UMKM seperti permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pengenalan teknologi, sosial dan ekonomi sehingga mengembangkan UMKM di Desa Nembol belum bisa terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan strategi yang di gunakan di Desa Nembol adalah strategi SO (growth). Strategi SO merupakan strategi memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompotitifnya (Idayu & Husni, 2021). Menurut peneliti dalam penelitian di atas dapat menjadikan referensi bagi saya karena sama sama membahas tentang pengembangan UMKM tetapi yang membedakannya yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara daring dengan pemilik UMKM sedangkan peneliti akan terjun kelapangan agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan jelas.

- f. Helen Marlinda (2017) menemukan bahwa penelitian ini bersumber dari data primer yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pihak perusahaan dan karyawan. Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan analisis metode kualitatif yang memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan perusahaan yang meliputi produk yang halal, harga yang terjangkau, dan promosi yang transparan dapat menghasilkan peningkatan omset penjualan dan mampu memperluas area pemasaran hingga keluar provinsi (Helen Marlina, 2017). Menurut peneliti, jurnal ini bisa menjadi referensi penelitian peneliti karena hampir sama meneliti tentang strategi pengembangan UMKM.
- g. Jefri dan ibrohim (2021) menemukan bahwa penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten. Metode yang digunakan adalah

metode kualitatif melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis Matrik SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam rangka pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Serang Banten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan para pelaku UMKM yang berbasis ekonomi kreatif belum mampu memberikan predikat khusus bagi Kecamatan Pulo Ampel, karena mereka memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif Kecamatan Pulo Ampel antara lain permasalahan permodalan yang terbatas, bahan baku dan penggunaan peralatan produksi yang sederhana, media pemasaran terbatas karena belum adanya sentra UMKM, biaya transaksi yang cukup banyak, tenaga kerja yang kurang terampil, dan masalah pendaftaran hak cipta mereka (Jefri & Ibrohim, 2021). Menurut peneliti jurnal ini bisa menjadikan referensi untuk penelitian peneliti akan tetapi yang membedakannya yaitu analisis di atas menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian saya menggunakan analisis interaktif.

- h. Ananda dan susilowati (2017) menemukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM berbasis industri kreatif dengan melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang di sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik, dan permainan interaktif di Kota Malang, serta untuk menentukan strategi dan strategi utama untuk pengembangan UMKM berbasis industri kreatif di sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik, dan permainan interaktif di Kota Malang. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Ananda & Susilowati, 2017). Menurut peneliti dalam penelitian di atas bisa menjadikan referensi jurnal bagi peneliti.
- i. Putra dan Mindarti (2014) menemukan bahwa dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan formula strategi

yang tepat untuk mengembangkan kerajinan kulit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah SWOT. Temuan lapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan produksi, pengembangan sumber daya manusia dan pemasaran. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat salah satu UMKM yang ada di Jawa Timur yaitu di Kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan merupakan salah satu contoh dari daerah yang masih mengembangkan wilayahnya melalui potensi lokal unggulan yang dimiliki. Kabupaten Magetan memiliki berbagai potensi industri, umumnya potensi yang terdapat di Kabupaten Magetan merupakan Industri yang berskala kecil dan menengah, seperti industri bidang pertanian, kehutanan dan industri pengolahan (Putra & Mindarti, 2014). Menurut peneliti dalam penelitian di atas bisa menjadikan jurnal referensi bagi peneliti, karena sama sama membahas tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif.

- j. Lexandro dan Uda (2020) menemukan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengembangan ekonomi kreatif di Kota Palangka Raya khususnya pada sektor kuliner oleh-oleh khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dihimpun dari observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan dokumentasi, kemudian dilakukan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana menggunakan empat alur kegiatan dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif oleh-oleh kuliner khas Kalimantan Tengah di MEFs Food & Snacks berjalan dengan baik dan berpotensi unggul di tengah persaingan yang ketat terutama dengan kuliner modern. Selain itu, hal ini berimplikasi pada perilaku ekonomi

produsen yaitu semakin termotivasi untuk mengeksplor makanan khas Kalimantan Tengah yang dapat di angkat dan diperkenalkan ke luar daerah. Menurut peneli, dalam penelitian di atas bisa menjadikan referensi bagi penelitian saya (Alexandro & Uda, 2020)

- k. Tulus & Londa (2014) Menemukan bahwa Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan. Metode penelitian kualitatif. Sampel diperoleh dari wawancara pada 10 orang informan yang didukung dengan observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan pengembangan usaha telah dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam program pelatihan dinilai oleh pemerintah dan lembaga keswadayaan masyarakat berhasil karena diikuti oleh masyarakat yang diundang. Pemerintah selalu berusaha memotivasi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media baik melalui pengeras suara di desa, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun kegiatan lainnya yang banyak mengumpulkan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan dasar. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi

(Tulus & Londa, 2014) .Menurut peneliti peneliti di atas bisa menjadikan jurnal referensi bagi peneliti yaitu tentang peningkatan pendapatan masyarakat selain itu jurnal di atas juga bisa menjadikan referensi agar lebih memudahkan bagi peneliti.

- l. Amar & Satriawan (2022) menemukan bahwa penelitian ini merupakan upayakan agar dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping di Desa Pela Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan Analisa Manajemen Wisata Olahraga Desa (SIMWOD) diperkuat oleh Analisis SWOT untuk mengukur Kekuatan, Kelematan, Peluang dan Ancaman pengembangan wisata olahraga berbasis Camping untk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela Kabupaten Bima (Amar & Susanty, 2022).
- m. Nasution & Arif (2022) menemukan bahwa penelitian ini menemukan sekitar 65 persen tempat wisata di Kabupaten Mandailing Natal belum dikelola tepat. Objek wisata yang berpotensi menarik lebih banyak pengunjung jika dikembangkan dengan strategi yang baik. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan diseminasi quanter dan kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan QSPM analisis (Nasution & Arif, 2022). Menurut peneliti, dalam penelitian di atas dapat menjadikan referensi bagi saya yaitu tentang pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
- n. Wibowo dan Arifin (2015) menemukan bahwa Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat gambaran mengenai strategi pemasaran untuk

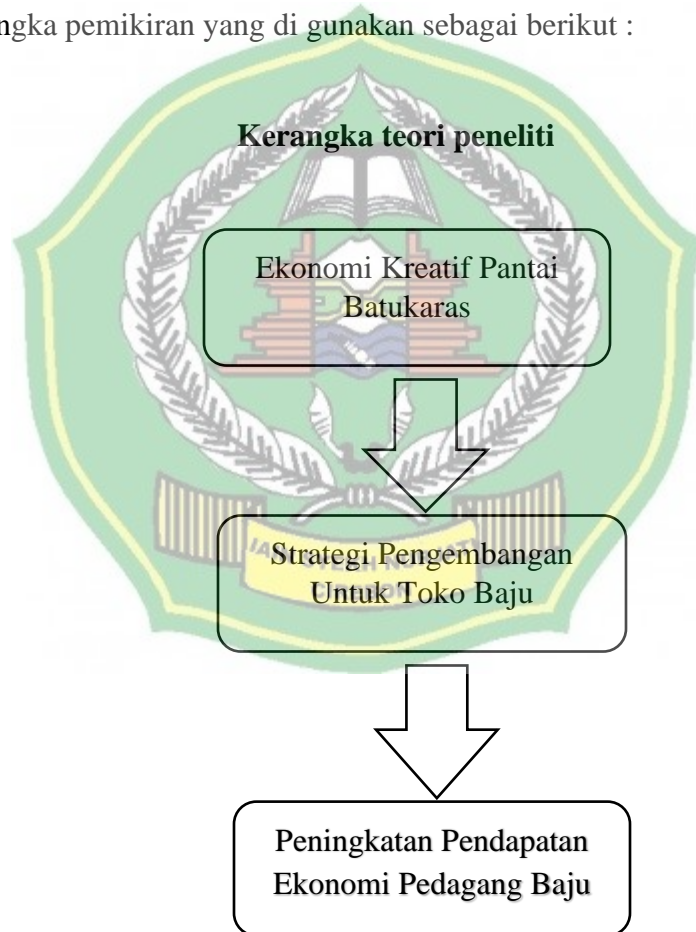
meningkatkan daya saing, dan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan strategi pemasaran yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Batik Diajeng Solo. Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi, wawancara dan observasi, jenis penelitian deskriptif. Hasil dari analisis efektifitas strategi pemasaran menunjukkan adanya peningkatan total penjualan dari tahun ke tahun dan dijadikan sebagai acuan efektifitas strategi pemasaran dalam persaingan antar perusahaan batik (Wibowo & Arifin, 2015).

Peneliti di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif di masyarakat. Akan tetapi yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah berbeda dalam analisis nya, dari beberapa penelitian di atas analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, sedangkan analisis yang saya gunakan yaitu dengan analisis interaktif. Selain itu perbedaan dari peneliti di atas dengan penelitian yang saya ambil yaitu berbeda dalam metode, dalam penelitian di atas menggunakan metode yuridis normatif dan metode studi dokumen sedangkan penelitian saya menggunakan metode studi kasus. Tempat peneliti di atas dengan peneliti yang saya ambil juga berbeda, dari beberapa peneliti di atas bertempat di Pati Jawa Tengah, Lampung, Serang Banten dll, sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di Pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian yaitu acuan untuk peneliti agar memiliki rute penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu-individu. Dalam meneliti, peneliti ini bertemu langsung dengan UMKM Penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan

ekonomi masyarakat sebagai pertahanan ekonomi UMKM, dan apakah strategi pengembangan ekonomi kreatif memberikan dampak bagi keberlangsungan pertahanan ekonomi UMKM di pantai Batukaras , serta apakah penggunaan strategi pengembangan ekonomi kreatif dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha UMKM tersebut. (Awali, 2020) Maka dari itu tujuan peneliti ini bisa menjadi solusi untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan UMKM Berbasis ekonomi kreatif di pantai Batukaras agar lebih di kenal dan menjadi sandaran perekonomian bagi pelaku usaha kecil di Pantai Batukaras dan agar bisa menjawab permasalahan yang terjadi dalam peneliti ini kerangka pemikiran yang di gunakan sebagai berikut :



F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Batukaras yang terletak di Jl. Pantai Legok Pari Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Kealamian mempunyai arti disini bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. (Ulfatin, 2013).

3. Kehadiran Peneliti

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Suharsimi mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Kehadiran yang dimaksud disini adalah peran dan upaya peneliti di lapangan dalam memperoleh data. Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini peneliti dilapangan bukan bertujuan untuk memberikan nilai, mempengaruhi subyek penelitian atau memanipulasi data dan informasi akan tetapi kehadiran peneliti bertujuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan hanya memberikan gambaran dari apa yang informasi yang ada. (Arikunto, 2019) Karena peneliti juga dapat secara langsung melihat dan menilai apa yang akan diteliti dalam penelitian. Selain itu wawancara dengan informan sebagai subyek penelitian mendapatkan keterangan tentang Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat pada pemilik toko baju di pantai batukaras.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (orang atau responden). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Data primer juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tulisan atau melalui perekaman video/audio yang dilakukan kepada yang bersangkutan. (Pramiyati & Yulnelly, 2017) Dalam hal ini peneliti menggali informasi yakni dari karyawan toko, pemilik pengusaha baju, wisatawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (catatan, notulen rapat, whatsapp, dan lain-lain), foto foto film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2019). Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan usaha baju yang ada di pantai batukaras. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dipergunakan sebagai landasan konsep pemikiran bersifat teoritis yang berhubungan erat dan relevan dengan rumusan masalah yang diteliti (Awaluddin, 2015)

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Suwendra, 2018) Observasi yang peneliti lakukan, yaitu dengan melihat dan mengamati fenomena sosial masyarakat di sekitar Pantai Batukaras, kendala-kendala yang dihadapi serta strategi dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil, dan Menengah) usaha baju di batukaras. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan.

2) Wawancara

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, adapun orang yang di wawancara oleh peneliti yaitu pemilik toko baju pantai, pembuat baju pantai, pemilik rumah makan, karyawan toko, wisatawan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian (Narbuko & Achmadi, 2018). Pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban informen. Panduan ini dapat digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh (Irwansyah & Tanjung, 2021). Adapun hal-hal yang perlu diwawancarai yaitu yang berkaitan dengan strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi oleh penjual baju di Pantai Batukaras Pangandaran.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto untuk menghasilkan gambar dalam lokasi penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan (Sudarsono, 2017).

6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian sumber dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Rijali, 2019).

Dalam hal analisis data ini peneliti menggunakan data interaktif Miles dan Huberman yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari pengamatan dan informasi yang diberikan oleh informan kemudian membahas dan menguraikannya baik dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut sugiyono adalah: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Wati Fajrina, 2021)

a) *Data reduction* (reduksi data).

Di dalam tahap pertama ini dimana peneliti memperoleh data dari lapangan melalui observasi maupun wawancara, maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci sesuai dengan panduan observasi maupun panduan wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penulis mereduksi segala informasi yang diperoleh dengan cara merangkum, memilih data yang penting, kemudian data dikategorisasikan sesuai dengan fokus penelitian (Rijali, 2019). Data yang direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat khususnya bagi pemilik dan karyawan pada usaha baju di pantai di batukaras

b) *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti melakukan display data. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Rijali, 2019).

c) *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seiring berjalannya penelitian, maka data yang diperoleh semakin bertambah, sehingga semua data yang telah terkumpul kemudian diperiksa kembali dengan menganalisis data tersebut. Hal ini

dilakukan agar hasil penelitian atau gambaran suatu obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

7. Keabsahan Data

Untuk membuktikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan, maka diperlukan adanya kredibilitas atau keabsahan data agar yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan apa yang terjadi (Hadi, 2017) . Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lebih di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Triangulasi dengan metode

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang serupa terhadap data dan informasi yang diteliti. Dalam tehnik ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b) Triangulasi dengan teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan cara membandingkan dengan teori yang spadan. Dari ketiga triangulasi tersebut, peneliti hanya menekankan pada satu teknik saja, yaitu: Triangulasi Sumber yaitu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini, penulis memaparkan secara singkat alur logika atau sistematika proposal skripsi atau karya ilmiah ini. Alur logika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian (tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data)

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai Strategi Pengembangan UMKM toko baju di Pantai Batukaras Pangandaran berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

BAB III KONDISI OBJEKTIF STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM TOKO BAJU DI PANTAI BATUKARAS PANGANDARAN

Pada bab ini adalah analisis hasil penelitian yang sudah peneliti peroleh, setelah melakukan analisis penelitian menguraikan data tersebut dan membahas data tersebut, tentunya dalam hal ini data tentang permasalahan yang peneliti angkat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari penjelasan lebih detail mengenai permasalahan dan strategi pengembangan UMKM toko baju di pantai Batukaras Pangandaran berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan di jadikan jawaban singkat dari permasalahan yang di teliti.